



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
DAN PROFITABILITAS BANK
(Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

SKRIPSI



**DELINA SALIM
04 953 038**

**JURUSAN AKUTANSI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

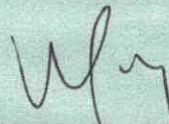
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **DELINA SALIM**
No. BP : 04 953 038
Program Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Judul : **Analisis Pengaruh Capital Adequency
Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas
Bank (Studi Pada Perusahaan
Perbankan yang Terdaftar di BEJ)**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 22 Oktober 2011 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Oktober 2011

Pembimbing



Dra. Hj. Warnida, MM, Akt
NIP. 196511181992032003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 195410091980121001

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. H Yuskar, SE, MA, Akt
NIP. 196009111986031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Oktober 2011



Delina Salim
04 953 038



No Alumni Universitas

DELINA SALIM

No Alumni Fakultas

BIODATA

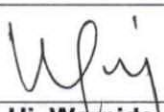
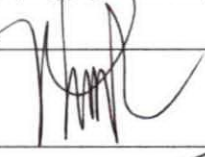
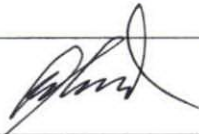
a). Tempat/Tgl Lahir : Padang/20 Februari 1986 b). Nama Orang Tua : Agus Salim dan Ednawilis c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 04 953 038 f). Tanggal Lulus : 22 Oktober 2011 g). Predikat lulus : Memuaskan h). IPK : 2,56 i). Lama Studi : 7 tahun j). Alamat Orang Tua : Jln. Ampang Indah Padang

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Profitabilitas Bank (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
Skripsi S-1 Oleh: **Delina Salim** Pembimbing: **Dra. Hj. Warnida, MM, Akt**

Abstrak

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu syarat penting menuju terciptanya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan tersebut melibatkan banyak pihak yang satu sama lain harus berintegrasi dengan baik agar memperoleh hasil yang optimal. Salah satu pihak penting dalam pembangunan ekonomi ini adalah Perbankan, karena lembaga inilah yang mampu mengatur aliran dana dari suatu negara dengan jalan menarik dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito dan sarana lainnya untuk kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dan negara untuk berbagai kepentingan. Pada industri perbankan yang memiliki fungsi sebagai lembaga perantara atau *intermediary* yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada sektor riil. Perbankan nasional merupakan lembaga keuangan pengelola dana masyarakat paling besar dibanding lembaga keuangan lainnya. Per Desember 2001 lalu, dana masyarakat atau dana pihak ketiga yang dikelola perbankan nasional mencapai Rp 809 triliun, jauh lebih besar dari kapitalisasi pasar modal atau asset yang dimiliki asuransi. Industri perbankan merupakan industri yang paling pesat dalam perkembangannya. Terlihat dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat, dan fasilitas pemberian kredit pada sektor lainnya. Kebijakan pemerintah tentang deregulasi bidang perbankan ini bila dilihat dari satu sisi memang menghasilkan banyak kemajuan yakni pada sisi jumlah atau kuantitas bank yang beroperasi. Jika pada tahun 1987, jumlah bank hanya 111 bank dan terus bertambah mencapai titik tertinggi pada tahun 1995 dengan jumlah 240 bank. Dan pada akhir tahun 2001 jumlah bank yang beroperasi menjadi 151 bank.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Oktober 2011, dengan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Dra. Hj. Warnida, MM, Akt	Drs. Edi Herman, MBA, Akt	Drs. H. Amsal Djunid, M.Bus, Akt

Mengetahui,

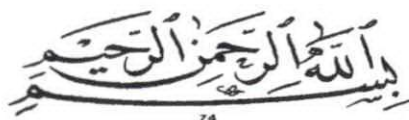
Ketua Jurusan Akuntansi : **DR. Yuskar, SE, MA, Ak**
NIP. 196009111986031001

Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas / Universitas Andalas		
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata satu Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa, dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtua penulis, **Agus Salim** dan **Ednawilis** yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, nasehat, kesabaran, dan pengorbanan, serta dukungan yang tiada hentinya. Semoga Allah SWT. membahagiakan Papa dan Mama dunia akhirat. Amin...
2. Adikku **Noveranda Salim** dan **Febri Guna Salim** yang selalu memberikan semangat, dan menjadi motivasi bagi penulis. Luv u all...
3. **Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
4. **Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

5. **Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si.** Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
6. **Ibu Dra. Hj. Warnida, MM, Akt** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini.
7. **Ibu Dra. Hj. Warnida, MM, Akt, Bapak Drs. Edi Herman, MBA, Akt** dan **Bapak Drs. Amsal Djunid, M.Bus, Akt** selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya dalam ujian komprehensif serta saran dan nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
9. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesainya studi ini.
10. Sahabat-sahabat ku **Devi, Ayu, Neli, Gusti Rahayu** (Tenkyu banget kalian mau jadi sahabat ku selama ini. *Save Our Friendship*).
11. Teman-teman, kakak-kakak, dan adik-adik **FEUA** Program Reguler Mandiri yang banyak membantu penulis selama menjalani studi.

Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penulis ucapkan terima kasih. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.1 Perumusan Masalah..... 8

1.2 Tujuan Penelitian 8

1.3 Manfaat Penelitian..... 8

1.4 Ruang Lingkup Penelitian..... 9

1.5 Studi Empiris 9

1.6 Sistematika Penulisan..... 10

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Umum Perbankan Indonesia 11

2.1.1 Pengertian Bank..... 11

2.1.2 Karakteristik Usaha Perbankan 12

2.1.3 Pembinaan DAN Pengawasan Perbankan 15

2.2. Laporan Keuangan..... 16

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan..... 16

2.2.2. Analisis Laporan Keuangan Bank 18

2.2.3. Jenis-Jenis Analisis Laporan Keuangan Bank..... 19

2.3. Analisis Risiko Perbankan.....	21
2.3.1. <i>Financial risk</i>	22
2.3.2. <i>Delivery Risk</i>	23
2.3.3 <i>Environment Risk</i>	24
2.3.4. <i>Profit Sensitivity Analysis</i>	24
2.4. Tingkat Kesehatan Bank.....	26
2.4.1. Penilaian Permodalan	26
2.4.2. Penilaian Kualitas Produktif.....	27
2.4.3. Penilaian Manajemen.....	28
2.4.4. Penilaian Likuiditas	28
2.5. Risiko Kredit.....	29
2.5.1. Pengertian Risiko Kredit.....	29
2.5.2. Penyebab Timbulnya Risiko Kredit.....	31
2.5.3. Dampak Risiko Kredit	32
2.5.4. Penyelamatan Risiko Kredit	33
2.6. Tingkat Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio-CAR</i>)....	33
2.7. Analisis Profitabilitas.....	34
2.7.1. Pengertian Profitabilitas	34
2.7.2. Rasio Profitabilitas	35
2.8. Hipotesis	36

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Identifikasi dan Pengukuran Variabel	37
3.2. Populasi dan Sampel.....	38
3.3. Data dan Teknik pengumpulan Data	39
3.4 Metode Analisa Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Yang Diteliti	44
4.2 Analisis Hasil Regresi.....	45

4.2.1. Uji Asumsi klasik	46
--------------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran-Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Table 4.1 Sample Penelitian	44
Table 4.2 Hasil Uji Normalitas	46
Table 4.3 Uji Multikolineritas	47
Table 4.4 Model Summary ^b	48
Tabel 4.5 Ikhtisar Hasil Analisis Regresi	49
Tabel 4.6 Hasil Uji F	50
Tabel 4.7 Hasil Uji t	51
Tabel 4.8 Hasil Uji R dan R ²	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu syarat penting menuju terciptanya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan tersebut melibatkan banyak pihak yang satu sama lain harus berintegrasi dengan baik agar memperoleh hasil yang optimal. Salah satu pihak penting dalam pembangunan ekonomi ini adalah Perbankan, karena lembaga inilah yang mampu mengatur aliran dana dari suatu negara dengan jalan menarik dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito dan sarana lainnya untuk kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dan negara untuk berbagai kepentingan.

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada semester kedua tahun 1997, yang mengakibatkan pertumbuhan perekonomian yang telah dicapai menjadi tidak berarti. Hal ini sangat memprihatinkan bila melihat beberapa waktu ke belakang dimana pertumbuhan ekonomi relatif stabil selama tiga dekade terakhir. Proses stabilitas ekonomi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2000 telah berjalan cukup mantap. Pemulihan kestabilan moneter di dalam negeri turut didukung oleh situasi ekonomi internasional yang menuju arah yang semakin membaik. Terlepas dari tragedi *World Trade Center* yang kembali mengguncang kestabilan perekonomian internasional sebagai akibat dari jatuhnya perekonomian negara adikuasa Amerika Serikat. Melemahnya gairah pasar dalam melakukan investasi, banyak dikarenakan tingkat risiko yang relatif tinggi dari sektor keamanan yang sangat

mengkhawatirkan. Tingkat pertumbuhan perekonomian Amerika Serikat jatuh dan terpuruk, yang sedikit banyak mempengaruhi perekonomian wilayah Asia Pasifik, juga terkena imbas lesunya pergerakan para investor asing dalam perdagangan saham maupun aktivitas lainnya.

Kembali kepada proses pemulihan perekonomian yang tengah menuju ke arah perbaikan yang terlihat dari indikator-indikator kestabilan moneter seperti nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga yang menunjukkan perkembangan yang cukup menjanjikan. Tetapi proses perbaikan ekonomi yang telah dilaksanakan masih dirasa berjalan lambat dan terlihat sangat rentan terhadap gejolak sosial politik dalam negeri. Hal ini sangat merugikan, karena menyia-nyiakan perjuangan para ekonom yang telah memberikan kemampuan mereka untuk membawa Indonesia keluar dari masalah ini. Kenaikan permintaan domestik yang masih lemah secara keseluruhan, masih sangat bergantung pada kapasitas konsumsi domestik. Akibatnya adalah banyaknya kapasitas produksi yang menganggur atau belum terpakai. Konsekuensinya, kesempatan kerja yang tercipta dari hasil pemulihan perekonomian yang telah dilaksanakan, masih belum dapat menyerap angkatan kerja lama yang masih menganggur dan angkatan kerja baru yang terus bertambah.

Pada industri perbankan yang memiliki fungsi sebagai lembaga perantara atau *intermediary* yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada sektor riil. Seperti diketahui, perbankan nasional merupakan lembaga keuangan pengelola dana masyarakat paling besar dibanding lembaga keuangan lainnya. Per Desember 2001 lalu, dana masyarakat atau dana pihak ketiga yang

dikelola perbankan nasional mencapai Rp 809 triliun, jauh lebih besar dari kapitalisasi pasar modal atau asset yang dimiliki asuransi. Sejak satu dasawarsa belakangan ini, industri perbankan merupakan industri yang paling pesat dalam perkembangannya. Terlihat dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat, dan fasilitas pemberian kredit pada sektor lainnya. Kebijakan pemerintah tentang deregulasi bidang perbankan ini bila dilihat dari satu sisi memang menghasilkan banyak kemajuan yakni pada sisi jumlah atau kuantitas bank yang beroperasi. Jika pada tahun 1987, jumlah bank hanya 111 bank dan terus bertambah mencapai titik tertinggi pada tahun 1995 dengan jumlah 240 bank. Dan pada akhir tahun 2001 jumlah bank yang beroperasi menjadi 151 bank.

Penyusutan jumlah bank yang beroperasi terjadi karena pemerintah melaksanakan reformasi perbankan pada bulan Maret 1999 yang terdiri dari penutupan 38 bank, pengambil-alihan 7 bank, rekapitalisasi 9 bank, dan mengintruksi 73 bank untuk melanjutkan operasinya tanpa mengikuti program rekapitalisasi. Juga dilaksanakannya kebijakan pemerintah sebagai program restrukturisasi perbankan yakni dengan dikeluarkannya obligasi pemerintah yang berjumlah Rp 103,831 triliun untuk melaksanakan rekapitalisasi bank-bank tersebut. Jumlah bank yang tersisa ini mungkin masih terus menyusut sejalan dengan kebijakan pemerintah seperti kebijakan untuk melaksanakan merger maupun penutupan bank lainnya.

Hal ini membuktikan bahwa perbankan Indonesia ternyata tidak memiliki pondasi yang cukup kuat sehingga begitu terjadi pemasalahan likuiditas dan solvabilitas langsung *collapse* atau dengan perkataan lain perbankan Indonesia

rapuh. Kejadian yang menimpa perbankan Indonesia menimbulkan ketidakpercayaan terhadap perbankan oleh para deposan dan kreditor baik lokal maupun asing. Akibat yang terjadi adalah *capital flight* atau pelarian modal keluar negeri oleh para investor. Laporan keuangan perbankan tahun 1998 memperlihatkan kinerja yang buruk dengan adanya *negative net income*, *negative capital*, dan tidak terpenuhinya *capital adequacy ratio* atau kewajiban rasio kecukupan modal.

Beberapa kelompok yang memiliki kepentingan dan juga tertarik pada dunia perbankan mulai menganalisa kinerja suatu bank melalui analisa laporan keuangan. Laporan Keuangan yang disajikan oleh bank merupakan laporan keuangan umum yang diyakini sebagai alat yang dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam hal ini bank. Maka pengguna laporan keuangan yang berbeda harus melakukan analisis laporan keuangan bank sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Setiap industri memiliki interpretasi dan pengertian yang berbeda-beda dalam kepentingan analisis laporan keuangan. Bila dibandingkan laporan keuangan periode sebelumnya, misal periode Juni 1999, laporan keuangan bank hanya terdiri dari lima jenis yakni : (1) Neraca, (2) Perhitungan laba-rugi, (3) Laporan komitmen dan kontinjensi, (4) Laporan kualitas aktiva produksi, (5) Kepemilikan dan pengurus bank. Sekarang ditambah tiga informasi yakni transaksi valuta asing dan derivatif, perhitungan rasio keuangan, dan perhitungan kecukupan penyediaan modal. Rasio laporan keuangan merupakan analisis umum yang digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dari kinerja, kondisi, dan prospek suatu industri.

Pinjaman atau kredit bank sebagai penyedia dana segar bagi sektor riil yang sangat bertopang pada pemberian kredit melalui bank. Juga memiliki risiko bagi bank tersebut untuk dapat menyediakan dana yang akan ditarik masyarakat sewaktu-waktu, karena sebagian besar dana tersebut merupakan dana yang berasal dari masyarakat. Bank harus memiliki kemampuan untuk menjaga rasio pinjaman yang diberikan dengan jumlah deposit yang dihimpun. Bank sebagai lembaga keuangan harus dapat menjaga tingkat likuiditas dan solvabilitasnya. Karena kedua rasio ini merupakan *tool* yang dapat membantu dalam menentukan kemampuan bank dalam melaksanakan kewajibannya. Yang harus diperhatikan adalah tingkat likuiditas dengan melihat rasio kewajiban bersih atau *call money* terhadap modal inti bank. Dalam hal ini bank harus selalu menjaga posisi yang seimbang sehingga selalu mampu memenuhi kebutuhan keuangannya dan memenuhi kebutuhan nasabah pada waktunya.

Berdasarkan analisa diatas diambil kesimpulan bahwa usaha perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat termasuk usaha yang penuh dengan risiko. Bagaimanapun juga usaha ini, sangat berkaitan erat dengan kondisi dunia itu sendiri. Oleh karena itu, bagi para pengelola usaha perbankan harus mampu melakukan analisa dengan akurat tentang kondisi terkini dari ekonomi global dan kemungkinan yang akan terjadi masa yang akan datang.

Penelitian tentang perbankan telah banyak dilakukan karena mereka tertarik dengan krisis moneter yang menghantam dunia perbankan pada tahun 1997-1998. Pada umumnya penelitian terdahulu menekankan penelitiannya pada aspek *non performing loan* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR). NPL adalah

jumlah kredit macet yang dimiliki bank. Artinya adalah, pinjaman yang diberikan bank tidak mampu dilunasi peminjam sehingga menyebabkan inefisiensi operasional perusahaan, walaupun pada akhirnya hutang tersebut bisa ditutup dengan penjualan agunan pinjaman. CAR adalah kewajiban bank untuk menyediakan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 2/12/DPNP/2000, menetapkan besaran CAR minimal untuk setiap bank adalah 8%.

Indira dan Dadang Muljawan, dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan (Vol.1 No.1, Juli 1998) mengatakan bahwa ada beberapa faktor signifikan yang mempengaruhi kondisi solvabilitas perbankan. Faktor-faktor tersebut antara lain kualitas aktiva produktif, kecukupan modal, dan likuiditas. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kondisi *solvent* merupakan kondisi dimana suatu sistem perbankan dinilai sehat yang dalam hal ini sangat dipengaruhi profitabilitas, modal, serta manajemen yang memadai. Suatu bank dikatakan *solvent* atau sehat apabila memiliki *net worth*, yakni nilai asset yang dimiliki lebih besar daripada kewajiban-kewajiban pada depositan atau kreditur.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi (2003) dari UNPAD mencoba meneliti pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* dan Profitabilitas Bank. Dimana hasilnya adalah *Non Performing Loan* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* dan Profitabilitas Bank. Periode penelitian Adi ini sejak tahun 1998 sampai tahun 2002. Sementara itu, Cristian (2003) mencoba meneliti pengaruh dari *Non*

Performing Loan dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank. Hasil penelitian oleh Cristian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap Profitabilitas Bank.

Banyaknya penelitian tentang *Non Performing Loan* membuat penulis ingin membuat penelitian baru dengan variabel risiko kredit sebagai variabel bebasnya. Risiko kredit yang diperoleh dari *Non Performing Loan* dibagi Total Aset pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel bebas. *Non Performing Loan* didefinisikan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. *Non Performing Loan* dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP).

Variabel terikatnya digunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Profitabilitas Bank. Sehingga penelitian ini akan mencoba menjelaskan pengaruh dari risiko kredit terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Profitabilitas Bank. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dan bagaimana Risiko Kredit mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Profitabilitas Bank. Maka berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul:

“Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Profitabilitas Bank (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Perumusan Masalah

- a) Apakah Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank?
- b) Apakah Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas, telah dilakukan analog bahwa Risiko Kredit akan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Profitabilitas Bank. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan dan mengetahui bagaimana risiko kredit mempengaruhi Capital Adequency Ratio (CAR) dan profitabilitas bank.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang laporan keuangan bank, terutama tentang permodalan perbankan, perkreditan dan risiko yang ditanggung bank.

2. Bagi pihak perbankan

Sebagai masukan mengenai bagaimana Risiko Kredit mempengaruhi *Capital Adequacy ratio* dan *performance* bank.

3. Bagi peneliti berikutnya dan masyarakat.

Sebagai bahan pelajaran dan dasar untuk melanjutkan penelitian sehingga penelitian ini bisa dikembangkan lebih baik lagi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan ruang lingkup antara lain :

- Rasio profitabilitas bank yang sering digunakan oleh bank dalam menghitung tingkat profitabilitasnya, antara lain : gross profit margin, net profit margin, ROA, ROE,
- Salah satu risiko kredit yang sering dihadapi oleh bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan yang sering disebut dengan risiko kredit yang umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non Performing Loan*.
- Perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah Bank yang go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tujuan untuk meneliti risiko kredit yang mempengaruhi aktivitas permodalan bank tersebut.
- Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank yang telah go publik yang dijadikan sampel dengan analisa priode waktu 2004 ampai dengan 2008.

1.6 Studi Empiris

Penelitian ini dilakukan dan disusun sebagai pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang berbagai variabel yang dianggap mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa penelitian tersebut yaitu penelitian empiris yang dilakukan oleh Adi (2003) dari UNPAD mencoba meneliti pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* dan Profitabilitas Bank Periode penelitian Adi ini sejak tahun 1998 sampai tahun 2002. Sementara itu, Cristian (2003) mencoba meneliti pengaruh dari *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini secara garis besar disusun menjadi bagian – bagian dalam bentuk bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I** : merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II** : merupakan bab landasan teoritis yang terdiri dari penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.
- BAB III** : merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel dan teknik analisa data.
- BAB IV** : merupakan bab hasil dan pembahasan yang terdiri dari statistik deskriptif, analisa data, dan pengujian hipotesis.
- BAB V** : merupakan bab penutup yang terdiri atas simpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Umum Perbankan Indonesia

Perbankan secara umum merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berupa pengumpulan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam berbagai bentuk. Di Indonesia sendiri bank merupakan *prime source* (sumber utama) pembangunan. Pengertian perbankan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan Bab I pasal 1 adalah sebagai berikut:

“Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

2.1.1 Pengertian Bank

Berbagai definisi mengenai pengertian bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian mengenai bank. Definisi bank menurut UU Perbankan No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah dirubah dalam UU Perbankan No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dalam PSAK No. 31 mengenai akuntansi perbankan disebutkan sebagai berikut :

“Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit), serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.”

Tunggal dalam buku yang berjudul Dasar-Dasar Akuntansi Perbankan memberikan pengertian yang serupa mengenai bank.

“Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.” (1994:2)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, dalam bentuk simpanan, dan kemudian mengelola dana tersebut dengan cara meminjamkan kepada masyarakat yang memerlukan dana.

2.1.2 Karakteristik Usaha Perbankan

Perbankan merupakan suatu industri yang berbeda dengan industri lainnya, yang dalam hal ini memiliki karakteristik tersendiri. Dalam PSAK No. 31 mengenai Akuntansi Perbankan, dijelaskan mengenai karakteristik perbankan sebagai berikut:

- Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha perbankan adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Dalam penerimaan simpanan masyarakat, bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu. Bank juga tidak selalu meminta agunan berupa barang sebagai jaminan atas kredit yang diberikan kepada debiturnya yang telah memiliki reputasi baik. Disamping itu, sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam reputasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal pemilik atau pemegang saham.
- Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesiapan memenuhi kewajiban setiap saat ini menjadi semakin penting artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi

memperlancar lalu lintas pembayaran. Di samping faktor likuiditas, keberhasilan usaha bank juga ditentukan oleh kesanggupan para pengelola dalam menjaga rahasia keuangan nasabah yang dipercayakan kepadanya serta keamanan atas uang atau asset lainnya yang dititipkan pada bank.

- Pengelola bank dalam usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Hal tersebut diperlukan karena dalam operasinya bank selain melakukan penanaman dalam aktiva produktif, seperti kredit dan surat-surat berharga, juga memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai *"fee based income"* atau *"off balance sheet activities"*. Disamping itu, pengelola bank dalam pelaksanaan tugasnya senantiasa dihadapkan pada berbagai kemungkinan yang harus diperhitungkan, yakni masalah peredaran (*spreading*) dari simpanan masyarakat, komitmen kredit yang masih berjalan serta kondisi eksternal yang mempengaruhinya.
- Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan persyaratan atau ketentuan operasional yang berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential approach*) dalam melakukan kegiatan usaha bank. Kesemuanya itu dimaksudkan agar bank dapat memelihara kepercayaan masyarakat serta menunjang pemeliharaan stabilitas moneter.

2.1.3 Pembinaan DAN Pengawasan Perbankan

Bank dalam menjalankan usahanya adalah atas dasar kepercayaan, karena itu setiap bank harus berupaya menjaga kesehatannya dan tetap memelihara kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya. Agar bank-bank dapat bekerja dengan baik perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap bank. Sejalan dengan hal tersebut, tertuang dalam pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Perbankan No 7 tahun 1992 yang berbunyi: "Pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh Bank Indonesia."

Dalam menjalankan tugasnya ini Bank Indonesia menggunakan upaya-upaya yang bersifat preventif dalam bentuk ketentuan-ketentuan, petunjuk, nasehat, dan pengarahan. Bank Indonesia juga melakukan tindakan represif dalam bentuk pemeriksaan dengan tindakan perbaikan. Dalam melakukan pembinaan bank, Bank Indonesia berwenang untuk menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Hal ini terlihat dari pasal 30 UU No. 13 tahun 1968 tentang bank sentral:

"Bank Indonesia membina perbankan dengan jalan menetapkan ketentuan-ketentuan tentang solvabilitas dan likuiditas bank serta memberikan bimbingan kepada bank mengenai praktek tata laksana secara sehat."

Kemudian dalam rangka melakukan tugas pengawasan bank, Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Lebih jauh dalam pasal 31 UU No. 13 tahun 1968

disebutkan bahwa bank sentral dapat meminta laporan yang dianggap perlu dan mengadakan pemeriksaan terhadap segala aktivitas bank-bank dalam rangka mengawasi pelaksanaan ketentuan yang telah dikeluarkan di bidang perbankan dan perkreditan.

2.2. Laporan Keuangan

Akuntansi kerap disebut sebagai *universal language of business*. Sebutan tersebut tidaklah berlebihan mengingat akuntansi menjadi sumber informasi utama yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan oleh para pemakai informasi tersebut. Akuntansi memiliki arti sebagai komunikasi sosial dan mencakup arus informasi. Agar menjadi efektif, penerima informasi tersebut harus dapat mengerti isi atau pesan yang terkandung dalam informasi tersebut.

Setiap perusahaan yang melakukan proses akuntansi akan mengakhiri proses tersebut pada penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen perusahaan sebagai alat komunikasi yang dimaksud diatas untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan.

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam buku *Finance and Accounting for Non-financial Management*, William G. Droms, mengatakan bahwa sebutan akuntansi sebagai bahasa dunia adalah untuk alasan yang tepat, yakni mengingat bahwa proses akuntansi merupakan sistem informasi keuangan yang didesain untuk mencatat, mengelompokkan, melaporkan, dan menginterpretasikan data-data keuangan

perusahaan sehingga berbagai organisasi yang berkepentingan dapat menggunakannya dalam proses pengambilan keputusan.

Kieso and Weygandt dalam *Intermediate Accounting* memberikan definisi untuk laporan keuangan sebagai berikut:

"Financial statement are the principal means through which financial information is communicated to those outside an enterprise. These statements provide the firm's history quantified in money terms."
(1999:7)

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang memadai biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan pengaruh harga.

Leroy F. Imdieke dan Ralph E. Smith dalam buku *Financial Accounting* memberikan definisi untuk laporan keuangan sebagai laporan yang terdiri dari dua bagian, yakni laporan internal dan laporan eksternal.

"The final result of the accounting process is the preparation of various financial statements that serve as important communication devices. These

financial statements are generally classified into two types : internal statements and external statements.” (1991:1)

Masih dalam buku yang sama, dijelaskan bahwa laporan internal disiapkan berdasarkan permintaan manajemen hanya digunakan oleh para manajer dalam perusahaan. Biasanya laporan ini adalah laporan mengenai akuntansi manajemen yang berhubungan dengan manajemen produksi perusahaan. Konsekuensinya adalah bahwa laporan ini tidak dapat digunakan untuk pemakai laporan eksternal. Laporan eksternal didesain dan disiapkan secara spesifik untuk penggunaan oleh para pengguna eksternal seperti kreditur dan para pemegang saham.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir atau produk dari proses akuntansi terdiri dari pencatatan, pengelompokan, pelaporan, dan penginterpretasian yang isinya merupakan data historis dan masa kini dari perusahaan yang dalam satuan uang yang ditujukan kepada kalangan internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.2.2. Analisis Laporan Keuangan Bank

Para analis dalam melaksanakan analisis laporan keuangan harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik perusahaan atau industri yang akan dianalisis laporan keuangannya. Demikian pula halnya dengan analisis laporan keuangan perbankan, terdapat perbedaan-perbedaan dalam interpretasi hasil analisis tersebut.

2.2.3. Jenis-Jenis Analisis Laporan Keuangan Bank

Terdapat beberapa jenis analisis laporan keuangan yang dapat dilaksanakan. Muljono (1999: 46) membagi analisis laporan keuangan bank dalam tujuh jenis, yakni

1. Analisis Komparatif

Dalam bentuknya analisis komparatif ini dapat meliputi analisis trend dan analisis vertikal.

- a. Analisis Trend / Horizontal, yakni membandingkan kegiatan usaha suatu bank secara absolut maupun dalam bentuk relatif atas bagian kegiatan yang ada dengan kegiatan-kegiatan yang telah dicapai pada periode sebelumnya. Dari analisis ini akan diperoleh suatu kesimpulan apakah telah terjadi kemajuan atau kemunduran usaha dari masing-masing bank yang bersangkutan.
- b. Analisis Vertikal / Common Size, yakni analisis yang ditujukan untuk mengetahui seberapa besar peran serta dari suatu pos terhadap kegiatan bank secara keseluruhan. Dengan cara ini maka akan dapat diketahui komposisi dari peran masing-masing porsi kegiatan dalam suatu bentuk dibandingkan dengan kegiatan totalnya.

2. Analisis Bank Environment

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bersaing suatu bank atau suatu cabang, ataupun dalam rangka untuk mengetahui market share bank atau cabang yang bersangkutan baik secara regional maupun secara nasional maka

analisis yang harus dilaksanakan merupakan analisis yang disebut analisis *environment*.

3. Analisis Laporan Keuangan pada saat Inflasi

Menurut Muljono, pada saat inflasi maka para analis harus memfokuskan pada beberapa permasalahan seperti penurunan daya beli yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi terdistorsi. Untuk menjaga analisis yang tepat, maka analisis laporan keuangan pada saat inflasi harus memperhatikan asset moneter, asset nonmoneter, dan asset dalam bentuk valuta asing.

4. Analisis *Break Even*

Sebagaimana halnya pada perusahaan-perusahaan industri lainnya, maka bank juga melakukan analisis *break even point* untuk tujuan perencanaan dan pengawasan keuntungan, menetapkan minimal target pendapatan, dan pengukuran target efisiensi dan efektivitas kerja bank.

5. Analisis *Variance*

Analisis ini merupakan suatu analisis yang membandingkan rencana kerja dan anggaran bank yang telah disusun dengan realisasinya. Perbedaan dari keduanya itulah yang merupakan varian, yang dapat dilakukan untuk mencari penyebab perbedaan tersebut.

6. *Sustainable Rate of Growth*

Sustainable Rate of Growth analysis merupakan analisis dalam kaitannya dengan perencanaan berapa besarnya perkembangan asset yang dapat dicapai dengan membandingkan kemampuan bank di dalam memupuk permodalannya

mengingat di dalam *prudential banking* ekspansi aktiva suatu bank dibatasi dengan berbagai aturan antara lain adanya minimum rasio kecukupan modal.

7. Analisis *CAMEL*

Bank Indonesia dalam SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 26 Mei 1993 mengisyaratkan analisis *CAMEL* ini untuk menganalisis industri perbankan. Unsur-unsur yang dinilai dalam *CAMEL* ini terdiri dari *capital* atau permodalan yang dimiliki suatu bank.; *assets* atau kualitas asset yang ada; *management* suatu bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan; *earning* atau rentabilitas yang akan diperoleh suatu bank; dan *liquidity* atau tingkat likuiditas bank.

2.3. Analisis Risiko Perbankan

Setiap usaha yang dilakukan oleh manajemen perbankan memiliki suatu risiko yang akan berdampak terhadap penghasilan atau *return* perusahaan. Selain dari penilaian tingkat likuiditas, kecukupan modal, rentabilitas, efisiensi serta pengaruh inflasi, para analis keuangan juga memberi perhatian yang cukup terhadap tingkat risiko yang timbul.

Teguh Pudjo Muljono dalam buku **Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan** (1999:159) membagi risiko yang dihadapi oleh industri perbankan ke dalam tiga kriteria. Risiko tersebut adalah *financial risk*, *delivery risk*, *environmental risk*.

2.3.1. *Financial risk*

Risiko keuangan merupakan risiko yang mungkin diderita oleh suatu bank karena pengelolaan keuangan maupun kegiatan operasionalnya yang kurang baik yang akan mempunyai dampak negatif pada kondisi keuangan bank yang bersangkutan.

Risiko keuangan ini meliputi:

1. *Credit Risk*

Risiko kredit didefinisikan sebagai suatu risiko bank bahwa bunga atau pokok, atau keduanya dari surat berharga dan pinjaman tidak dapat dibayar kembali.

Secara matematis pengukuran dari risiko kredit ini dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Credit risk ratio} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}}$$

2. *Liquidity Risk*

Risiko likuiditas menunjukkan hubungan mengenai kebutuhan likuiditas bank untuk memenuhi pembayaran simpanan di bank dan peningkatan pinjaman terhadap sumber likuiditas potensial atau aktual dari penjualan aktiva yang dimiliki atau dari penambahan utang.

Secara matematis pengukuran dari risiko likuiditas ini dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Liquidity risk ratio} = \frac{\text{Short terms securities}}{\text{Deposits}}$$

3. *Interest Rate Risk*

Risiko ini berhubungan dengan perubahan pada pengembalian asset dan hutang dan nilainya yang dikarenakan adanya perubahan pada tingkat suku bunga.

Secara matematis pengukuran dari risiko tingkat suku bunga dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Interest rate risk ratio} = \frac{\text{Interest sensitivity assets}}{\text{Interest sensitivity liabilities}}$$

4. *Capital Risk*

Risiko modal bank mengindikasikan berapa besar nilai aktiva yang dapat menurun dapat ditutupi oleh modal bank.

Secara matematis risiko modal ini dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Capital risk ratio} = \frac{\text{Capital}}{\text{Asset}}$$

2.3.2. *Delivery Risk*

Delivery risk merupakan risiko yang terjadi karena kegagalan proses kegiatan operasional bank yang bersangkutan di dalam penyampaian produk lain dan jasa kepada para pelanggannya (*customers*). Banyak faktor yang mendukung keberhasilan suatu bank di dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya untuk memasarkan produk dan jasanya kepada para pelanggannya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor teknologi, faktor pengembangan produk, faktor strategi bisnis, dan faktor personal dan operasional.

2.3.3 *Environment Risk*

Risiko lingkungan merupakan risiko yang mungkin diderita suatu bank karena pengaruh situasi dan kondisi masyarakat, sosial dan politik, perekonomian, moneter dan fiskal yang telah ada di masa bank tersebut melaksanakan kegiatan usahanya. Risiko ini juga menyangkut tingkat persaingan bisnis maupun berbagai sistem regulasi dan otoritas moneter yang berlaku dapat pula mengakibatkan kondisi usaha yang positif maupun negatif.

2.3.4. *Profit Sensitivity Analysis*

Analisa profitabilitas digunakan oleh para analis untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan penghasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan selama satu tahun. Dalam analisa ini, untuk perbankan akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada laporan laba rugi bank itu sendiri maupun hubungan timbal balik dengan pos-pos yang ada pada neraca bank yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Pihak perbankan biasa menggunakan analisis profitabilitas dengan hasil akhir berupa *Return on Equity* yang disebut dengan *profit sensitivity analysis*. Cara analisis ini memberikan suatu analisis yang lebih teliti dan sekaligus akan mengukur faktor-faktor sebab dan akibat yang mempengaruhi profitabilitas bank. (Muljono, 1999:142)

Dalam *profit sensitivity analysis* terdapat tiga bidang yang akan disorot secara tajam, yakni *assets management*, *liabilities management*, dan *overall management*. Pada pengelolaan aktiva banyak dipengaruhi oleh kekuasaan bank

yang bersangkutan, sedangkan pada pengelolaan hutang banyak dipengaruhi pihak luar (Muljono, 1999:43).

2.4. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/23/KEP/DIR yang dikeluarkan tanggal 29 Mei 1993 telah ditetapkan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Tata cara penilaian yang dimaksud adalah analisa *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity)*. Ketentuan tingkat kesehatan bank dimaksud untuk dapat digunakan sebagai :

1. Tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku
2. Tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Faktor-faktor yang dinilai itu berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

2.4.1. Penilaian Permodalan

Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomer 26/1/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Cara penilaian adalah:

- Untuk rasio modal 0% atau negatif diberi nilai kredit 1' dan
- Untuk setiap kenaikan 0,1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan maksimum 100

2.4.2. Penilaian Kualitas Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang dikuantifikasikan didasarkan pada dua rasio, yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara:

- untuk rasio 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
- untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

Dalam hubungan dengan rasio ini dapat dijelaskan bahwa yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah:

- 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar;
- 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan;
- 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Pengertian dan cara penggolongan aktiva produktif yang digunakan dalam perhitungan rasio tersebut di atas didasarkan pada SE BI No.

26/4/BPPP tanggal 24 Mei 1993 perihal Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penghapusan Aktiva dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang diklasifikasikan.

Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara:

- Untuk rasio 0 (tidak memiliki penyisihan penghapusan aktiva produktif) diberi nilai kredit 0; dan
- Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1,5 dengan maksimum 100.

2.4.3. Penilaian Manajemen

- a. Penilaian kuantitatif terhadap manajemen mencakup beberapa komponen yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Setiap komponen manajemen tersebut diberikan bobot seperti tercantum dalam ketentuan Bank Indonesia.
- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama dengan huruf a. Cara penghitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut :
- untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
 - untuk setiap penurunan sebesar 0,08% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Perlu ditambahkan bahwa pendapatan dan beban operasional serta laba dihitung selama 12 bulan terakhir, dan rata-rata volume usaha dihitung berdasarkan penjumlahan volume usaha selama 12 bulan terakhir dibagi 12.

2.4.4. Penilaian Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yakni:

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar. Termasuk dalam pengertian aktiva lancar adalah kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah diendos oleh bank lain.

Cara perhitungan nilai kredit adalah:

- untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
- untuk setiap 1% penurunan mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank

Termasuk dalam pengertian dana yang diterima adalah:

1. Kredit Likuiditas Bank Indonesia;
2. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat;
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi;
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;

6. Modal inti;

7. Modal pinjaman (sebelumnya disebut modal kuasi);

Cara penghitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

- untuk rasio 110% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
- untuk rasio dibawah 110% diberi nilai kredit 100

2.5. Risiko Kredit

2.5.1. Pengertian Risiko Kredit

Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau yang sering disebut risiko kredit. Risiko kredit atau *default risk* umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non Performing Loan*. Keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah yang cukup banyak dapat menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak berada dalam *Non Performing Loan*. Meskipun tak dapat menghindari penuh risiko kredit, tetapi diusahakan agar jumlah kredit yang bermasalah berada dalam batas yang wajar. Bank yang berhasil dalam pengelolaan kredit adalah bank yang mampu mengelola *Non Performing Loan* pada tingkat yang wajar dan tidak merugikan bagi bank. Adapun masalah yang dihadapi perbankan Indonesia adalah sebagai berikut. Pertama, *non-performing loans* yakni jumlah kredit bermasalah yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya *non-performing loans* maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga

kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas. **Kedua**, likuiditas yakni masalah tingginya mobilitas dana masyarakat sehingga bank melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali.

Dalam buku **Bank Management and Regulation**, Keeton dan Morris memberikan pengertian *Non Performing Loan* sebagai berikut:

"A Non Performing Loan is a loan that has not been charged off but is 90 days or more overdue..."

(Keeton dan Morris, 1992:279)

Hal yang sama dikemukakan oleh Siswanto Sutojo dalam **Menangani Kredit Bermasalah** bahwa dalam dunia perbankan internasional, kredit dapat dikategorikan bermasalah bilamana terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan/atau pokok kredit lebih dari 90 hari sejak jatuh tempo.

Dari kedua definisi tersebut menggunakan waktu sebagai standar ukurannya. Dengan definisi tersebut dapat ditentukan kualitas kredit yang termasuk dalam kategori bermasalah. Timothy Koch dalam buku **Bank Management** mengemukakan:

"The problem categories are substandard, doubtful, and loss, with the probability of loss increasing from the first to the third category."

(Koch, 1995:744)

Untuk mengetahui besarnya tingkat *Non Performing Loan* suatu bank maka diperlukan suatu ukuran. Bank Indonesia menginstruksikan perhitungan *Non Performing Loan* dalam laporan tahunan perbankan nasional sesuai dengan

SE BI No. 3 / 33 / DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Penghitungan rasio keuangan bank., yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah non perfor min g loan}}{\text{Total kredit}}$$

Selanjutnya Bank Indonesia membedakan atas dua rasio *Non Performing Loan* yakni *gross* dan *nett*. Perbedaan itu didasarkan pada penentuan jumlah *Non Performing Loan* dimana *NPL gross* mengacu pada jumlah kredit bermasalah sebelum dikurangi oleh penyisihan penghapusan yang telah dibentuk. Sedangkan *NPL nett* mengacu kepada jumlah kredit bermasalah setelah dikurangi penyisihan penghapusan yang telah dibentuk.

Agar dapat menentukan tingkat yang wajar atau sehat dilihat dari keberadaan *Non Performing Loan* diperlukan suatu standar ukuran yang tepat. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat *Non Performing Loan* yang wajar berkisar antara 3% - 5% dari total portofolio kreditnya.

2.5.2. Penyebab Timbulnya Risiko Kredit

Risiko Kredit yang tinggi disebabkan oleh angka *Non Performing Loan* yang tinggi. Koch membagi faktor penyebab timbulnya kredit bermasalah menjadi dua bagian, yakni yang terkendali dan tak terkendali. Faktor terkendali yang dikemukakan yakni seluruh faktor yang mencerminkan kebijakan kredit bank termasuk ketidaktepatan analisis kredit, struktur kredit, dan dokumentasi kredit. Sedangkan faktor tak terkendali seperti kondisi ekonomi, perubahan peraturan, perubahan lingkungan debitur dan musibah yang tidak menguntungkan bank.

Pihak bank akan berhati-hati terhadap semua faktor tersebut dan akan mengawasinya dengan sungguh-sungguh. Kelambanan dalam menangkap isyarat tak menguntungkan dari faktor-faktor tersebut dan kelalaian dalam mengambil tindakan penanganannya dapat menjerumuskan kredit pada kondisi bermasalah.

2.5.3. Dampak Risiko Kredit

Dampak dari risiko kredit yang tinggi atau dengan kata lain keberadaan dari *Non Performing Loan* dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi dapat meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani dengan tepat **Lukman Dendawijaya** dalam **Manajemen Perbankan** mengemukakan dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* yang tidak wajar sebagai berikut :

1. Hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.
2. Rasio kualitas aktiva produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklsifikasikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besar modal bank.
4. Menurunnya nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan kesehatan bank dengan analisis *CAMEL*.

2.5.4. Penyelamatan Risiko Kredit

Semakin banyak kredit yang menumpuk pada kredit macet, bank harus secepatnya untuk mengambil tindakan penyelamatan agar kredit tersebut tidak terlalu lama menumpuk dalam kategori bermasalah apalagi dalam kualitas macet.

Dalam SK Direksi BI N0. 3 / 150 / KEP / DIR tanggal 12 November 1998 bahwa restrukturisasi kredit merupakan upaya untuk menjaga kualitas kredit dari bank agar terhindar dari risiko kerugian. Sehingga restrukturisasi kredit menjadi jalan untuk menyelamatkan kredit yang masuk pada kategori *Non Performing Loan*.

2.6. Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio-CAR*)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.2/11/PB1/2000 tentang Penetapan Status Bank dan Penyerahan Bank kepada BPPN, bank diwajibkan memiliki persediaan modal minimal 8% setelah pada tahun 1998 Bank Indonesia sempat menurunkan tingkat kewajiban penyediaan modal minimum menjadi 4%. Tingkat kecukupan modal (CAR) sendiri, didapat dengan cara membandingkan antara modal bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Posisi CAR dapat ditingkatkan atau diperbaiki antara lain dengan:

- Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan.
 - Jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil
- sehingga risiko semakin berkurang.

- Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman ada baiknya dibatasi.
- Komitmen *Letter of Credit* bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
- Penyertaan yg memiliki risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak.
- Posisi aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan.

Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go public*, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

2.7. Analisis Profitabilitas

2.7.1. Pengertian Profitabilitas

Laporan keuangan memperlihatkan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran kuantitatif. Melalui analisis laporan keuangan dapat diukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan selama periode tertentu. **Brigham dan Gapenski** dalam *Intermediate Financial Management* mengartikan profitabilitas sebagai hasil dari sejumlah kebijakan dan pengambilan keputusan tersebut diukur secara kuantitatif menggunakan rasio-rasio yang disebut rasio profitabilitas. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas memperlihatkan keseluruhan keefektifan operasi yang dilakukan perusahaan.

Maksud dan tujuan dari analisis ini, menurut Teguh Mulyono adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank. Dalam analisis ini akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada laporan keuangan maupun hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca bank.

2.7.2. Rasio Profitabilitas

Ada berbagai macam rasio profitabilitas yang dikemukakan oleh berbagai pakar maupun dalam berbagai literatur. Ada beberapa macam rasio yang sering dipakai oleh berbagai lembaga keuangan maupun instansi terkait dalam menghitung tingkat profitabilitas bank. Rasio-rasio itu diantaranya adalah:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini untuk mengetahui persentase dari laba atas kegiatan usaha yang murni dari bank yang bersangkutan sebelum dikurangi beban-beban.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokok bagi bank.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Equity Capital*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang tersedia untuk mendapatkan *net income*.

$$ROE = \frac{Lababersih}{ModalSendiri}$$

d. *Return on Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAktiva}$$

2.8. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan landasan teori, maka dapat dibuat hipotesa sementara sebagai berikut:

Ha1 = terdapat pengaruh signifikan resiko kredit terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan.

Ha2 = terdapat pengaruh signifikan resiko kredit terhadap Profitabilitas Bank.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan judul yang diungkapkan “Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Profitabilitas Bank (gross profit margin, net profit margin, return on equity, return on total asset)”, maka terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

- Risiko kredit yang diperoleh dari *Non Performing Loan* dibagi Total Aset pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel bebas. *Non Performing Loan* didefinisikan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Dan dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP). Pengukuran *NPL* yang digunakan adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan yang biasa digunakan oleh bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Data *NPL* diperoleh dari laporan keuangan perbankan tahunan yang ada di Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta. Rumus dasar dari perhitungan *NPL* adalah berikut :

$$NPL = \frac{KreditBermasalah}{TotalKredit}$$

Sedangkan risiko kredit dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{NonPerfor\ min\ gLoan}{TotalKredit}$$

yang ingin diteliti, sedangkan populasi sendiri adalah kumpulan dari seluruh individu atau item yang diselidiki. Pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*.

Bursa Efek Indonesia telah mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang listing berdasarkan jenis usahanya. Berdasarkan kelompok-kelompok tersebut dilakukan *purposive sampling* (pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan jenis kelompok yang akan diteliti terlebih dahulu dan kemudian sampel diambil dari kelompok-kelompok tersebut).

Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam kategori industri perbankan.
2. Perusahaan yang sudah *go public* sebelum tanggal 31 Desember 2004.

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai tanggal 31 Desember 2008, dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2004 sampai dengan 31 Desember 2008.

3.3. Data dan Teknik pengumpulan Data

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu jenis analisis parametrik yang dapat memberikan dasar untuk memprediksi serta menganalisis varian. Sir Francis Galton (1822-1911) adalah orang yang pertama kali memperkenalkan regresi pada tahun 1877 sehubungan dengan penelitiannya terhadap tinggi badan manusia.

Tujuan analisis regresi secara umum adalah:

1. Menentukan persamaan regresi berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi yang dihasilkan.
2. Mencari korelasi bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat (nilai R).
3. Menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji F.

Perubahan nilai-nilai suatu variabel pada analisis regresi dapat diprediksi dari variabel lain apabila antara variabel yang diprediksi atau variabel terikat dan variabel yang digunakan untuk memprediksi, yang biasa dikenal sebagai variabel bebas, terdapat korelasi yang signifikan. (Triton P B, 2006 Hal: 117).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Klaim Rasio (X) dan Profitabilitas perusahaan (Y). Rumusan persamaannya adalah sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a = Koefisien Konstanta

b = Koefisien regresi variable Resiko Kredit

x_1 = gross profit margin

x_2 = net profit margin

x_3 = return on equity

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen pada model regresi yang baik tidak ditemukan korelasi yang tinggi dalam variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas digunakan output dari matrik *pearson correlation*, nilai *tolerance* atau *variance inflation factors* (VIF). Apabila matrik *pearson correlation* diatas 0.90, nilai *tolerance* kurang dari 10% dan nilai VIF diatas 10 maka diperkirakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Cara mendeteksi dengan menggunakan *output Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria:

1. Bila nilai DW antara d_u dan $(4-d_u)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila $DW < d_l$ berarti terjadi autokorelasi positif.
3. Bila $DW > (4-d_l)$ berarti terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila DW antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

Besarnya nilai upper bound (d_u) dan lower bound (d_l) dilihat pada tabel (Durbin-Watson).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2002), deteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik

scatterplot. Bila pada *scatterplot* tersebut tidak membentuk pola-pola tertentu yang beraturan atau titik-titik menyebar secara merata, maka diperkirakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesa

Pengujian terhadap hipotesis nol dan hipotesis alternatif dilakukan dengan menggunakan alat-alat uji sebagai berikut:

(a) Uji Koefisien Determinan (R^2) dan Korelasi Sederhana

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel dependen.

(b) Uji t Stat

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain konstan. Nilai t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain terdapat hubungan dan pengaruh yang nyata antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Yang Diteliti

Sebagaimana dijelaskan pada bagian pendahuluan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai signifikan atau tidaknya pengaruh tingkat produktivitas aktiva, struktur modal dan perilaku biaya terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teknik penarikan sampel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui bahwa dari keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 30 perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, yang telah go public. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2004, 2005, dan 2006, 2007, 2008 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2009.

Berikut adalah nama-nama perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Table 4.1
Sample Penelitian

No .	Kode	Nama perusahaan
1	BBKP	Bank Bukopin Tbk.s
2	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.s
3	SDRA	PT Bank Himpunan saudara 1906 Tbk.s
4	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.s
5	BMRI	PT Bank Mandiri (persero) Tbk.s
6	MEGA	PT Bank Mega Tbk.s
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.s

No	Kode	Nama perusahaan
8	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.s
9	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk.s
10	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.s
11	INPC	PT Bank Artha Graha Tbk.s
12	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.s
13	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.s
14	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.s
15	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.s
16	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk.s
17	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk.s
18	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.s
19	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk.s
20	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.s
21	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.s
22	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk.s
23	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Tbk.s
24	MCOR	PT Bank Windu kerta Jasa Tbk.s
25	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.s
26	BSIM	PT Bank Sinar Mas Tbk.s
27	BNIN	PT Bank Internasional Niaga Tbk.s
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk.s
29	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk.s
30	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.s

4.2. Analisis Hasil Regresi

4.2.1. Uji Asumsi klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat pada yaitu tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai probabilitas (p) untuk masing-masing variabel (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebagai berikut:

Table 4.2
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	CAR	GPM	NPM	ROE	ROA
Kolmogorov-smirnov Z	.523	1.350	.706	1.076	1.642
Asymp. Sig. (2-tailed)	.947	.052	.701	.197	.009

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau $p > 0,05$ untuk semua variabel. Oleh karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau $p > 0,05$ maka diketahui bahwa data semua variabel adalah normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas. Dengan kata lain pengujian distribusi data adalah normal.

4.2.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan diagram pencar *Scatterplot*. Dari diagram pencar *Scatterplot* dapat dilihat bahwa data menyebar tidak mengikuti pola-pola tertentu, bergelombang dan menyempit serta berada di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi dan model regresi memenuhi syarat untuk digunakan dalam memprediksi variabel independen. Diagram nya adalah sebagai berikut :

10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

4.2.1.4. Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel *model summary*^b :

Table 4.4

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.733	.46016	2.539

a. Predictors: (Constant), ROA, GPM, NPM, ROE

b. Dependent Variable: CAR

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,539. Ini berarti bahwa nilai DW variabel dependen (gross profit margin, net profit margin, return on equity, return on total asset) sebesar 2,539 berada antara batas atas (*du*) dan 4-(*du*) atau antara 0.75 dan 1.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.1.5. Uji Hipotesa

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) version 17 yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil analisis regresi diperoleh ikhtisar sebagai berikut:

Tabel 4.5
Ikhtisar Hasil Analisis Regresi

Konstanta		0,877	
Koefisien Regresi (b)	(x ₁) Gross Profit Margin	0,297	
	(x ₂) Net Profit Margin	0,206	
	(x ₃) Return On Equity	0,508	
	(x ₄) Return On Total Asset	0,206	
Uji t	(x ₁) Gross Profit Margin	2,065	
	(x ₂) Net Profit Margin	2,307	
	(x ₃) Return On Equity	2,672	
	(x ₄) Return On Total Asset	2,359	
		r	r ²
Koefisien Korelasi Partial (r) dan efisien Determinasi Partial (r ²)	(x ₁) Gross Profit Margin	0,382	0,145924
	(x ₂) Net Profit Margin	0,419	0,175561
	(x ₃) Return On Equity	0,471	0,221841
	(x ₄) Return On Total Asset	0,427	0,192329
		R	R ²
Koefisien Korelasi Ganda (R) dan Koefisien Determinasi Ganda (R ²)		1,699	2,886601
Uji F (Signifikansi)		20,863	

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan maka model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$y = 0.877 + 0.279x_1 + 0.206x_2 + 0.508x_3 + 0.206x_4$$

Dari persamaan regresi dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0.877 menunjukkan bila variabel independen adalah nol maka CAR adalah sebesar konstanta. Nilai koefisien regresi perputaran persediaan adalah (+) 0.279 artinya setiap 1 kali gross profit margin akan menyebabkan peningkatan CAR sebesar 0.279 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah konstan. Nilai koefisien regresi net profit margin adalah (+) 0.206 artinya setiap 1 kali net profit margin akan menyebabkan peningkatan nilai CAR sebesar 0.206, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah konstan. Nilai koefisien regresi return on

equity adalah 0.508 artinya setiap 1 kali return on equity akan menyebabkan peningkatan CAR sebesar 0.508, dengan asumsi nilai variabel independen yang lain adalah konstan. Nilai koefisien regresi *return on total asset* adalah 0.206 artinya setiap penambahan 1 kali return on total asset akan menyebabkan peningkatan CAR sebesar 0.206, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah konstan.

4.2.1.6.Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji kelinieran, yaitu apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji F:

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.671	4	4.418	20.863	.000 ^a
	Residual	5.294	25	.212		
	Total	22.964	29			

a. Predictors: (Constant), ROA, GPM, NPM, ROE

b. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 20,863 dengan signifikan F (sig.) adalah 0,000. Dengan nilai probabilitas (sig.) yang lebih kecil dari 0.05 yaitu $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel independent gross rofit margin, net profit margin, return on equity, return on total asset berhubungan signifikan dengan CAR, sehingga hipotesa alternative diterima.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,877. Angka ini menjauhi 1 yang berarti bahwa secara bersama-sama ke empat variabel independen (gross profit margin, net profit margin, return on equity, return on total asset) memiliki hubungan yang lemah dengan variabel dependen CAR ($< 0,5$). Hal ini didasarkan pada ketentuan bahwa hubungan yang kuat terjadi bila nilai koefisien korelasi ganda (R) mendekati 1 untuk hubungan positif dan -1 untuk hubungan negatif, sedangkan hubungan yang lemah terjadi bila nilai koefisien korelasi ganda (R) mendekati nol.

4.2.1.9. Uji koefisien korelasi dan Determinasi Parsial (r^2)

Pengaruh tiap-tiap variabel independen (gross profit margin, net profit margin, return on equity, return on total asset) terhadap variabel dependen CAR dapat dilihat dari koefisien korelasi parsial (r). Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi parsial (r) yang dihasilkan untuk variabel gross profit margin sebesar 0,382, net profit margin sebesar 0,419. Hal ini berarti secara parsial terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut terhadap CAR. Sedangkan untuk variabel *return on equity* nilai koefisien korelasi parsial (r) yang dihasilkan adalah 0,471 dan untuk *return on total asset* 0,427. Hal ini berarti secara parsial terdapat korelasi negatif antara kedua variabel terhadap CAR

Koefisien determinasi parsial (r^2) menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan oleh suatu variabel independen terhadap variabel dependen jika variabel independen lainnya tetap.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai koefisien determinasi parsial (r^2). Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yang diperoleh maka dapat

disimpulkan bahwa gross profit mempunyai pengaruh terhadap CAR sebesar 0,145924, artinya dari seluruh variabel independen yang mempengaruhi CAR, gross profit margin mempengaruhinya sebesar 0.1459 %. Net profit margin tetap mempunyai pengaruh terhadap CAR sebesar 0,125561, artinya dari seluruh variabel independen yang mempengaruhi CAR, mempengaruhinya sebesar 12.55%. Return on equity mempunyai pengaruh terhadap CAR sebesar 0.221841 artinya dari seluruh variabel independen yang mempengaruhi CAR, return on equity mempengaruhi ROA sebesar 22.18%. *Return on total asset* mempunyai pengaruh terhadap CAR sebesar 0,182329, artinya dari seluruh variabel independen yang mempengaruhi CAR, *debt to equity ratio* mempengaruhinya sebesar 18.23 %.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Sebelum melakukan pengolahan data maka dilakukan uji asumsi klasik persamaan regresi yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan uji yang dilakukan maka data-data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Sehingga model persamaan regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Model yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan

$$y = 0.877 + 0.279x_1 + 0.206x_2 + 0.508x_3 + 0.206x_4$$

3. Berdasarkan uji statistik (*t-test*) nilai probabilitas (sig.) masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa capital adequency ratio yang diukur dari gross profit margin, net profit margin, return on equity, return on total asset, maka semuanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (CAR).
4. Dari persamaan regresi dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0.877 menunjukkan bila variabel independen adalah nol maka CAR adalah sebesar konstanta. Nilai koefisien regresi gross profit margin adalah (+) 0.297 artinya

perbankan sebagai perusahaan sampel. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel yang digunakan sehingga dapat lebih mewakili perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Dalam penelitian ini penulis juga memiliki keterbatasan dalam periode waktu, dimana periode yang diteliti yaitu selama lima tahun. Oleh karena itu penelitian selanjutnya agar dapat lebih memperpanjang periode waktu yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Widodo, Eko. 2001. "*Asosiasi Likuiditas, Struktur Modal, dan Kualitas Aktiva dengan Profitabilitas Bank: Analisis Korelasi Kanonikal*". Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 3 No. 1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Moh. Nazir . 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Undang-undang No.10 tahun 1998. *Tentang Perbankan*
- Hadiwidjaja, Drs., *Analisis Kredit*. Pionir Jaya. Bandung. 1991
- N. Lapoliwa, SE. Ak., MBA. Dan Daniel S. Kuswandi, SE., Ak., MBA. *Akuntansi Perbankan: akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Rupiah*. Cetakan Keempat. Institut Bankir Indonesia. Jakarta. 1997
- Prospektus 2004, Laporan Tahunan 2004 dan Laporan Auditor Independent 2004, Jakarta Stock Exchange.
- Singgih Santoso. *SPSS Mengolah Data statistik Secara Profesional Versi 10*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta. 2001
- Sutojo, Siswanto. *Manajemen Terapan Bank*. Cetakan Pertama. PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta. 1997.
- Sudjana, *Statistika untuk Ekonomi dan Niaga*, Jilid II, Bandung, Tarsito, 1993.
- Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005. *Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*
- Teguh Pudjo Mulyono. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. BPFE. Jakarta. 1994
- Widjanarto. *Hukum dan Ketentuan Perbankan Indonesia*. Graffiti. Jakarta. 1999
- Taswan, SE., *Akuntansi Perbankan (Transaksi dalam Valuta Rupiah)*. Cetakan Pertama, Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta. 1997
- Bank Indonesia. *Booklet Perbankan Indonesia*. 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Delina Salim
Tempat, Tanggal lahir : Padang, 20 Februari 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Ampang Indah Padang
Telp / HP : 082170331922

Latar Belakang Pendidikan

Formal

1992 - 1998 : SD Negeri 07 Ampang Padang
1998 - 2001 : SLTP Negeri 18 Padang
2001 - 2004 : SMA Negeri 5 Padang
2004 - 2011 : Universitas Andalas, Padang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, Oktober 2011



(Delina Salim)